



Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Masyarakat tentang HIV AIDS melalui Penyuluhan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan

Fenska Narly Makualaina^{1*}

¹Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura

*Corresponding Author: fenskanarlym@gmail.com

Received : 1 Desember 2024; Revised : 3 Desember 2024; Accepted : 6 Desember 2024

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan kelompok retrovirus yang mempunyai kemampuan dalam menduplikasi, mencetak dan memasukkan materi genetik sehingga menyebabkan Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS) yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh seseorang dan merupakan penyebab infeksi ikutan (oportunistik). Penyakit HIV/ AIDS saat ini tidak hanya diderita oleh usia produktif atau orang dewasa, namun bisa mengenai anaka-anak maupun remaja. Dampak HIV dan AIDS sangat mengkhawatirkan, karena virus ini telah menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian penduduk di usia produktif. Epideminya tumbuh seiring dengan penggunaan narkoba baik narkoba injeksi yang tidak steril maupun narkoba hisap, hubungan seks berisiko dengan tidak menggunakan kondom juga merupakan penyebab tingginya angka kejadian HIV dan AIDS. Sebagai langkah pencegahan maka perlu dilakukannya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penting HIV AID.

Kata Kunci: Pengetahuan, Masyarakat, HIV AIDS

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a group of retroviruses that have the ability to duplicate, print and insert genetic material, causing Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) which can affect a person's immune system and is the cause of secondary (opportunistic) infections. Currently, HIV/AIDS is not only suffered by people of productive age or adults, but can also affect children and teenagers. The impact of HIV and AIDS is very influential, because this virus has caused an increase in morbidity and death rates for people of productive age. This epidemic grows along with the use of drugs, both non-sterile injectable drugs and inhaled drugs, risky sexual relations without using condoms are also the cause of the high incidence of HIV and AIDS. As a preventive measure, education needs to be carried out to increase public knowledge about the importance of HIV AIDS.

Keywords: Knowledge, Society, HIV AIDS

LATAR BELAKANG

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan dan pengorganisasian masyarakat yang memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat. Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan derajat kesehatan (Zamroji et al., 2023). Adapun tujuan dari penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar mampu melakukan pencegahan lebih dini.

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan kelompok retrovirus yang mempunyai kemampuan dalam menduplikasi, mencetak dan memasukan materi genetik sehingga menyebabkan Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS) yaitu sebuah penyakit yang dapat memperlemah sistem kekebalan tubuh seseorang dan merupakan penyebab infeksi ikutan (oportunistik). Sampai saat ini belum ditemukan cara untuk menyembuhkan penyakit AIDS. Penyakit ini ditularkan melalui cairan tubuh penderita lewat hubungan seksual, transfusi darah, penggunaan jarum suntik secara bergantian dan penularan dari ibu hamil ke janin melalui plasenta dan proses menyusui (Pratiwi S et al., 2024).

Persentase ODHIV di Indonesia ditemukan periode Juli - September 2022 yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (67,3%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (17,7%), dan kelompok umur ≥ 50 tahun (9%) dengan jumlah keseluruhan ODHIV sebanyak 12.588 orang dari 1.154.257 orang yang terinfeksi HIV sedangkan jumlah penemuan kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 6.519 orang. Lima provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi dari tahun 2010 sampai dengan maret 2022 adalah DKI Jakarta (76.103), Jawa Timur (71.909), Jawa Barat (52.970), Jateng (44.649), dan Papua (41.286) selanjutnya provinsi dengan jumlah AIDS terbanyak adalah Papua (24.873), Jawa Timur (21.815), Jawa Tengah (14.617), DKI Jakarta (10.913), dan Bali (9.728) (Laporan Eksekutif PIMS Triwulan III, 2022).

Pengetahuan yang kurang, pendidikan yang rendah, pengalaman atau sikap negatif terhadap penularan HIV, dan kurangnya keperpaparan informasi tentang HIV AIDS dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi munculnya stigma dan diskriminasi (Agustina et al., 2024). Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa masyarakat di awal pertemuan, masyarakat tersebut tidak dapat menjelaskan secara rinci tentang penyakit HIV AIDS, yang mereka ketahui bahwa

HIV AIDS merupakan penyakit menular dan mereka takut jika ada seseorang di sekitarnya yang menderita penyakit ini.

Berdasarkan hasil wawancara Pengetahuan tentang HIV-AIDS menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan akses pelayanan HIV dan perubahan perilaku (Ozan & Idham Halid, 2023). Umumnya masyarakat hanya mengetahui sepintas saja tentang HIV/AIDS. Untuk itu sangat penting dan perlu dilakukannya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan HIV AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan.

METODE

Prinsip utama kegiatan yang ditawarkan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan HIV/ AIDS. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan cara memberikan sosialisasi dan forum discussion group. Diharapkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang diperoleh dapat dimanfaatkan sampai kapanpun sehingga dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat setempat di wilayah kerja Puskesmas Harapan. Hal ini bertujuan untuk menekan angka kejadian HIV AIDS yang semakin hari semakin meningkat diseluruh kalangan usia. Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini antara lain :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Masyarakat Tentang HIV AIDS Melalui Penyuluhan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan” di selenggarakan pada bulan November 2024. Peserta penyuluhan sebanyak 25 Kepala Keluarga. Kegiatan ini dikordinasi dari pihak Puskesmas Harapan Poli VCT dan TB kepada masyarakat sebelum penyuluh melakukan kegiatan. Adapun hasil dari kegiatan penyuluhan ini antara lain:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan November 2024 pada 25 Kepala Keluarga yang bertempat tinggal pada wilayah kerja Puskesmas Harapan.
2. Pengetahuan dan wawasan terhadap penyakit HIV/AIDS. Sebelum melakukan penyuluhan masyarakat sama tidak tahu tentang faktor-faktor yang menyebabkan penularan HIV AIDS itu terjadi. Tidak hanya faktor-faktor tetapi hal-hal dasar seperti pengertian, tanda dan gejala, cara penularan serta pencegahan pun belum diketahui dengan baik.

3. Menjaga diri terhadap perilaku beresiko, masyarakat yang sudah diberikan penyuluhan melalui ceramah dapat mengetahui bahaya dan ganasnya penyakit HIV. Hal ini menjadikan masyarakat lebih berhati-hati dalam berperilaku.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Harapan hasil didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang HIV AIDS

Saran

Diperlukan adanya penyuluhan secara berkala kepada masyarakat di wilayah Puskesmas Harapan tentang HIV AIDS agar masyarakat dapat menjaga dan memelihara kesehatan khususnya menghindari perilaku beresiko HIV AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Jayapura yang sudah memfasilitasi para dosen untuk berkesempatan melakukan pengabdian kepada masyarakat dan kepada kepala Puskesmas Harapan serta penanggung jawab poli VCT dan TB yang terlibat dalam penyuluhan ini saya ucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., Oktafirnanda, Y., & Kanasia Situmorang, R. (2024). Edukasi Peningkatan Pengetahuan Mengenai Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Pengabdian Dan Layanan Kepada Masyarakat*, 02(02), 88–92. <https://doi.org/10.58641/servis>
- Lela Nurlela. (2022). *Keperawatan Jiwa*.
- Ozan, P., & Idham Halid. (2023). Penyuluhan Peningkatan Pemahaman dan Pencegahan HIV/AIDS Bagi Masyarakat di kawasan wisata Desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati*, 2(1), 24–29. <https://doi.org/10.33651/jpms.v2i1.524>
- Pekanbaru, S., Pratiwi, E., Ikhtiarudin, I., Furi, M., Sari, S., Putra, F., Hidayati, F., Rahmi, H., Lestari, I., & Wahyuni, I. (2024). *Peningkatan Pengetahuan HIV / AIDS di Kalangan Siswa SMA melalui*. 2(3), 363–368.
- Zamroji, M., Sintiawati, N., & Purwowibowo, P. (2023). Pengorganisasian Masyarakat Melalui Metode Penyuluhan HIV AIDS di Kedungmoro Kunir Lumajang. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 59. <https://doi.org/10.19184/jlc.v7i1.39225>